

**SKRIPSI 44**

**ANALISIS BANGUNAN KLENTENG DI KOTA  
CIREBON DENGAN PRINSIP *FENG SHUI*  
ALIRAN BENTUK**

**(Studi Kasus : Klenteng Dewi Welas Asih dan Talang)**



**NAMA : NOVI WIDIANTY**

**NPM : 2014420087**

**PEMBIMBING: Dr. Ir. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/**

**Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan**

**Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG**

**2018**

SKRIPSI 44



**ANALISIS BANGUNAN KLENTENG DI KOTA  
CIREBON DENGAN PRINSIP *FENG SHUI*  
ALIRAN BENTUK**

**(Studi Kasus : Klenteng Dewi Welas Asih dan Talang)**



**NAMA : NOVI WIDIANTY  
NPM : 2014420087**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Ir. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.**

**PENGUJI :  
DEWI MARIANA, ST., MT.  
Dr. HERMAN WILIAN TO, Msp., PhD.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Widianty  
NPM : 2014420087  
Alamat : Jl. Bukit Sastra 137, Ciumbuleuit, Bandung  
Judul Skripsi : Analisis Bangunan Klenteng di Kota Cirebon dengan Prinsip  
*Feng Shui* Aliran Bentuk  
(Studi Kasus: Klenteng Dewi Welas Asih dan Talang)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 23 Mei 2018

Novi Widianty

## Abstrak

# ANALISIS BANGUNAN KLENTENG DI KOTA CIREBON DENGAN PRINSIP *FENG SHUI* ALIRAN BENTUK Studi Kasus : Klenteng Dewi Welas Asih dan Talang

Oleh  
NOVI WIDIANTY  
NPM : 2014420087

Di dalam kehidupan sehari – hari bangunan umum seperti bangunan peribadatan tentunya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Salah satu contoh bangunan peribadatan yang ada di Indonesia adalah klenteng. Kota Cirebon merupakan salah satu daerah pesisir yang terkena imbas akultuasi budaya dan salah satunya adalah budaya cina. Untuk itu dapat juga terlihat dari klenteng yang ada di Kota Cirebon. Di Kota Cirebon sendiri ada terdapat beberapa klenteng, namun pada pembahasan ini akan digunakan Klenteng Dewi Welas Asih dan Talang. Kedua klenteng ini sama – sama terletak dekat dengan laut. Walaupun letak keduanya yang berdekatan dengan laut, kedua klenteng tersebut memiliki karakteristik sendiri dan berbeda satu sama lainnya.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menemukan penerapan prinsip *feng shui* aliran bentuk pada kedua objek bangunan klenteng di Kota Cirebon. Penerapan *feng shui* tersebut dilihat dari sisi eksterior maupun interior bangunan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pemahaman tentang penerapan *feng shui* aliran bentuk pada bangunan peribadatan seperti klenteng.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan data pengamatan atau observasi lapangan pada objek studi dan juga dengan cara menganalisis objek yang bersangkutan berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori yang bersangkutan dari hasil studi literatur. Data – data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh dengan cara survey langsung, pengambilan foto – foto kedua bangunan klenteng dari ruang luar hingga ruang dalamnya, dan juga altar – altar yang ada di dalamnya. Dilakukan juga wawancara dengan narasumber terkait seperti pengurus klenteng, serta studi literatur.

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kedua objek bangunan klenteng cukup memenuhi aturan formasi 4 binatang langit pada teori aliran bentuk. Hanya saja ada aspek lainnya seperti keseimbangan pada unsur *yin* dan *yang* dan juga energi *chi* yang terbentuk di dalam bangunan yang membuat kedua klenteng ini berbeda.

Kata-kata kunci : klenteng, *feng shui*, aliran bentuk, cirebon, 4 binatang langit



## ***Abstract***

### ***ANALYSIS OF BUDDHIST TEMPLE IN CIREBON USING SHAPE FORM FLOW FENG SHUI PRINCIPLE Case Study : Dewi Welas Asih and Talang Temple***

***By***  
**NOVI WIDIANTY**  
**NPM : 2014420087**

*In daily life, public building such as worship buildings have already become part of human life. One of the example of worship building in Indonesia is buddhist temple. Cirebon is one of the coastal area which gets affected by cultural acculturation and one of them is chinese culture, which can be seen from the buddhist temples in Cirebon. In Cirebon itself, there are some buddhist temples like Dewi Welas Asih and Talang Temple. Dewi Welas Asih and Talang buddhist temple will become the object of this research. Both of these buddhist temples are situated close to the sea. Although the locations are near by the sea, both of these buddhist temples have their own characteristics and are different from each other.*

*The goals of this research are to observe and find the application of the principle of shape form flow feng shui in both buddhist temple buildings in Cirebon. The application of fengshui can be seen in the exterior and interior of the building. By doing this research, it is expected to be able to improve and extend the education about the application of shape form flow in worship building such as buddhist temple.*

*This research is using descriptive qualitative method, which uses field observation data in the research object and also analyzes the relevant objects based on the data which has been collected. Then connect the research with the collected theory which is relevant with the result of literature study. Required data which is needed in this research is obtained by direct survey, taking photos of both of the buddhist temple building from the outdoor and indoor, photos of the altars inside, and interviewing related human resource like buddhist temple administrator, also literature study.*

*In this research, it can be known that both of the buddhist temples objects are sufficient to meet the rules of the formation of celestial animals in the shape form flow feng shui theory. However, there are other aspects such as the balance in Yin&Yang unsure and Chi energy which are created in the building that make some differences of these both buildings.*

*Keyword : temple, feng shui, shape form flow, cirebon, 4 celestial animals*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, penyertaan, rahmat dan kasih-Nya yang dilimpahkan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan.

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan berupa bimbingan, arahan, dukungan dan saran yang sangat berarti dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

- **Tuhan Yesus Kristus**, yang karena rahmat dan penyertaan-Nya hingga sekarang bisa menempuh dan menyelesaikan Skripsi 44.
- **Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT.** , selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selalu dan memberikan arahan dan masukan dari awal hingga akhir asistensi.
- **Ibu Dewi Mariana, ST., MT. dan Bapak Dr. Herman Wilianto, Msp., PhD.** , selaku dosen penguji yang juga telah memberi masukan dan bimbingan.
- **Papi dan Mami**, atas segala bentuk dukungan yang diberikan sepanjang perjalanan di arsitektur dari awal hingga sekarang dan juga bantuannya selama proses pengambilan data untuk penelitian ini.
- **Mom dan Daddy**, atas semua dukungannya juga, tempat mengadu dan berkeluh kesah, dan penghiburan yang telah diberikan selama proses perkuliahan dari awal hingga sekarang.
- **Daniel Hadiwinata, S.Ked** , untuk semua bantuan, dukungan, semangat, dan tempat berkeluh kesah selama proses penelitian ini.
- **Arianne Prashinta, Filene Krizia, Katarina Joan, Mega Kartika, Nathania Tiffany**, sebagai teman seperjuangan, untuk semua bantuan berupa info dan dukungan lainnya dalam menyelesaikan skripsi.
- Serta teman-teman lain dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Bandung, Mei 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6. Kerangka Pemikiran .....	8

### BAB II. KERANGKA DASAR TEORI

2.1. Definisi Klenteng .....	9
2.2. Asal Mula Kata Klenteng .....	9
2.3. Kategori Klenteng .....	10
2.3.1. Kategori Klenteng Berdasarkan Umat .....	10
2.3.2. Kategori Klenteng Berdasarkan Fungsi .....	11
2.3.3. Kategori Klenteng Berdasarkan Pemilik.....	11
2.4. Teori Arsitektur .....	11
2.4.1. Aturan – Aturan Pembangunan Klenteng .....	11
2.4.2. Instrumen dalam Klenteng .....	12
2.4.3. Relief dan Ornamen yang Ada di Klenteng .....	14
2.5. Teori <i>Feng Shui</i> .....	16

2.5.1.	Pengertian <i>Feng Shui</i> .....	16
2.5.2.	<i>Feng Shui</i> dan Lingkungan.....	17
2.5.3.	Lingkungan Fisik.....	18
2.5.4.	Lingkungan Non-Fisik.....	18
2.5.5.	Teori <i>Feng Shui</i> Aliran Bentuk .....	19
2.5.6.	Konsep Lima Unsur.....	22
2.5.7.	Yin dan Yang.....	24
2.5.8.	Ch'i atau Napas Kosmis Alam .....	26
2.6.	Definisi Konsepsional.....	29
2.7.	Definisi Operasional .....	29
2.8.	Fokus Penelitian .....	29
2.9.	Data – Data yang Diperlukan .....	29

### BAB III. METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian .....	31
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3.	Populasi dan Sampel ( Sumber Data ) .....	32
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.	Teknik Analisis Data .....	33

### BAB IV. DATA UMUM KLENTENG DEWI WELAS ASIH DAN TALANG

4.1.	Klenteng Dewi Welas Asih .....	35
4.1.1.	Lokasi .....	35
4.1.2.	Aliran Klenteng .....	36
4.1.3.	Altar Klenteng .....	36
4.1.4.	Denah Skematik Klenteng Dewi Welas Asih.....	40
4.2.	Klenteng Talang.....	41
4.2.1.	Lokasi .....	41

4.2.2.	Aliran Klenteng.....	42
4.2.3.	Altar Klenteng.....	42
4.2.4.	Denah Skematik Klenteng Talang.....	44

**BAB V. ANALISIS BANGUNAN KLENTENG DI KOTA CIREBON DENGAN PRINSIP *FENG SHUI* ALIRAN BENTUK (Studi Kasus : Klenteng Dewi Welas Asih dan Talang)**

5.1.	Analisis Penerapan Konsep <i>Feng Shui</i> Aliran Bentuk Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih.....	45
5.1.1.	Tatanan Massa Bangunan Terhadap Ruang Dalam Bangunan .....	45
5.1.2.	Tatanan Massa Bangunan Terhadap Lingkungan Sekitar .....	47
5.1.3.	Tatanan Ruang Dalam Massa Bangunan.....	49
5.1.4	Analisa Konsep Yin & Yang dan Energi Chi Pada Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih.....	58
5.1.4.1	Lokasi Bangunan Klenteng .....	58
5.1.4.2	Area Macan Putih dan Naga Hijau.....	59
5.1.4.3	Zonasi Bangunan Klenteng .....	59
5.1.4.4	Penerapannya pada Elemen Pembentuk Ruang .....	60
5.1.4.5	Penerapannya pada Elemen Estetis .....	74
5.1.4.6	Penerapannya pada Instrumen Klenteng .....	76
5.1.4.7	Analisa Pengolahan Warna Klenteng.....	79
5.2.	Analisis Penerapan Konsep <i>Feng Shui</i> Aliran Bentuk Bangunan Klenteng Talang.....	88
5.2.1.	Tatanan Massa Bangunan Terhadap Ruang Dalam Bangunan .....	88
5.2.2.	Tatanan Massa Bangunan Terhadap Lingkungan Sekitar .....	90
5.2.3.	Tatanan Ruang Dalam Massa Bangunan.....	93
5.2.4	Analisa Konsep Yin & Yang dan Energi Chi Pada Bangunan Klenteng Talang.....	98

5.2.4.1 Lokasi Bangunan Klenteng .....	98
5.2.4.2 Area Macan Putih dan Naga Hijau .....	99
5.2.4.3 Zonasi Bangunan Klenteng .....	100
5.2.4.4 Penerapannya pada Elemen Pembentuk Ruang.....	101
5.2.4.5 Penerapannya pada Elemen Estetis .....	113
5.2.4.6 Penerapannya pada Instrumen Klenteng .....	116
5.2.4.7 Analisa Pengolahan Warna Klenteng .....	118

## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan .....	123
6.1.1. Klenteng Dewi Welas Asih .....	123
6.1.2. Klenteng Talang .....	124
6.2. Saran .....	125

GLOSARIUM.....	127
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	129
---------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Klenteng Dewi Welas Asih .....	1
Gambar 1.2.	Klenteng Talang .....	2
Gambar 1.3.	Kepadatan Detik – Detik Kembang Api Akan Ditembakkan Ke Langit ..	3
Gambar 1.4.	Kembang Api Ditembakkan dari Klenteng Talang .....	3
Gambar 1.5.	Klenteng Talang Pada Malam Pergantian Tahun Baru Chinese .....	6
Gambar 1.6.	Persiapan Kembang Api di Klenteng Talang .....	6
Gambar 1.7.	Klenteng Dewi Welas Asih Pada Malam Pergantian Tahun Baru .....	6
Gambar 1.8.	Lilin Berjejer Pada Halaman Depan Klenteng Dewi Welas Asih .....	6
Gambar 2.1.	Macan Putih dan Naga Hijau sebagai Yin dan Yang .....	19
Gambar 2.2.	Formasi Empat Binatang Langit .....	20
Gambar 2.3.	Letak Geografis di China .....	21
Gambar 2.4.	Formasi 4 Binatang Langit disesuaikan Dengan Arah <i>Entrance</i> .....	22
Gambar 2.5.	<i>Yin dan Yang</i> .....	24
Gambar 2.6.	Lambang <i>Yin</i> .....	24
Gambar 2.7.	Lambang <i>Yang</i> .....	25
Gambar 2.8.	Orientasi Tradisional dari Taiji .....	25
Gambar 3.1.	Lokasi Klenteng .....	31
Gambar 4.1.	Letak Klenteng Dewi Welas Asih Terhadap Laut.....	35
Gambar 4.2.	<i>Entrance</i> Klenteng Dewi Welas Asih .....	35
Gambar 4.3.	Signage Klenteng Dewi Welas Asih .....	36
Gambar 4.4.	Denah Skematik Klenteng Dewi Welas Asih.....	40
Gambar 4.5.	Letak Klenteng Talang Terhadap Laut.....	41
Gambar 4.6.	<i>Entrance</i> Klenteng Talang Terhadap Laut .....	41
Gambar 4.7.	Signage Klenteng Talang .....	42
Gambar 4.8.	Denah Skematik Klenteng Talang .....	44
Gambar 5.1.	Denah Atap Klenteng Dewi Welas Asih.....	45
Gambar 5.2.	Atap Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih .....	46
Gambar 5.3.	Atap Bangunan Klenteng Bagian Utara dan Tengah .....	46
Gambar 5.4.	Siteplan Klenteng Dewi Welas Asih Berdasar 4 Hewan Langit .....	47
Gambar 5.5.	Bagian Timur Berupa Rangka Bangunan dan Lautan.....	48
Gambar 5.6.	Bagian Barat Berupa Bangunan Tinggi.....	48



Gambar 5.7.	Bagian Selatan Berupa Jalan dan Area Hijau .....	49
Gambar 5.8.	Bagian Utara Tidak Ada Yang Mewakili Sebagai Bagian Tertinggi .....	49
Gambar 5.9.	Denah Klenteng Dewi Welas Asih .....	50
Gambar 5.10.	Bagian Sayap Timur Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih .....	50
Gambar 5.11.	Budha Gautama .....	51
Gambar 5.12.	Jalur Sirkulasi .....	51
Gambar 5.13.	Altar Jangkar .....	51
Gambar 5.14.	Altar Lak Kuan Ya .....	51
Gambar 5.15.	Altar Cao Su Kong .....	51
Gambar 5.16.	Bagian Sayap Barat Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih .....	52
Gambar 5.17.	Tempat Penjualan Dupa, Tangga ke Lt.2 dan Hall.....	52
Gambar 5.18.	Tempat Penjualan Dupa, Tangga ke Lt.2 dan Hall.....	52
Gambar 5.19.	Bagian Belakang Bangunan Klenteng.....	52
Gambar 5.20.	Bagian Belakang Bangunan Klenteng.....	53
Gambar 5.21.	Bagian Belakang Bangunan Klenteng.....	53
Gambar 5.22.	Ruang Sembahyang, Ruang Kosong, Ruang Perkumpulan.....	53
Gambar 5.23.	Altar Hian Thian Siang Tee.....	53
Gambar 5.24.	Altar Kong Tek Cun Ong .....	53
Gambar 5.25.	Altar Sam Ong Hu .....	53
Gambar 5.26.	Altar Cen Fo Cung.....	53
Gambar 5.27.	Halaman Klenteng Dewi Welas Asih.....	54
Gambar 5.28.	Halaman Klenteng Dewi Welas Asih.....	54
Gambar 5.29.	Bangunan Utama Klenteng Dewi Welas Asih .....	55
Gambar 5.30.	Altar Kwan Im Po Sat.....	55
Gambar 5.31.	Altar Thi Kong .....	55
Gambar 5.32.	Altar Kwan Tee Kun .....	55
Gambar 5.33.	Altar Thian Siang Seng Bo.....	55
Gambar 5.34.	Altar Hok Tek Ceng Sin .....	56
Gambar 5.35.	Altar Kia Lan Ya .....	56
Gambar 5.36.	Altar Pai Hu.....	56
Gambar 5.37.	Altar Jing Long.....	56
Gambar 5.38.	Denah Klenteng Dewi Welas Asih Berdasar 4 Binatang Langit .....	57
Gambar 5.39.	Posisi Tusuk Sate Klenteng Dewi Welas Asih.....	58
Gambar 5.40.	Zonasi Bangunan Klenteng .....	60

Gambar 5.41.	Lantai Gerbang Depan .....	60
Gambar 5.42.	Lantai Sayap Barat .....	61
Gambar 5.43.	Lantai Sayap Timur .....	61
Gambar 5.44.	Lantai Ruangan Tengah / Utama.....	61
Gambar 5.45.	Lantai Ruangan Terpisah .....	62
Gambar 5.46.	Lantai Sayap Timur ( Tengah & Belakang) .....	62
Gambar 5.47.	Dinding Gerbang Depan.....	62
Gambar 5.48.	Dinding Gerbang Depan.....	62
Gambar 5.49.	Dinding Sayap Barat .....	63
Gambar 5.50.	Dinding Sayap Timur (Depan).....	63
Gambar 5.51.	Dinding Sayap Timur (Tengah) .....	63
Gambar 5.52.	Dinding Sayap Timur (Belakang) .....	63
Gambar 5.53.	Dinding Ruangan Tengah / Utama .....	64
Gambar 5.54.	Dinding Ruangan Tengah / Utama .....	64
Gambar 5.55.	Dinding Ruangan Terpisah (Sisi Timur).....	64
Gambar 5.56.	Dinding Ruangan Altar (Sisi Utara).....	64
Gambar 5.57.	Dinding Ruangan PATRIA .....	64
Gambar 5.58.	Dinding Ruangan Kosong .....	65
Gambar 5.59.	Dinding Kusam dan Ditumbuhi Lumut.....	65
Gambar 5.60.	Dinding Kusam dan Ditumbuhi Lumut.....	65
Gambar 5.61.	Langit – Langit Sayap Barat.....	66
Gambar 5.62.	Langit – Langit Sayap Timur (Belakang).....	66
Gambar 5.63.	Langit – Langit Sayap Timur (Tengah).....	66
Gambar 5.64.	Langit – Langit Ruangan Utama .....	66
Gambar 5.65.	Langit – Langit Ruangan Utama .....	66
Gambar 5.66.	Langit – Langit Sisi Timur (Altar Terpisah) .....	67
Gambar 5.67.	Langit – Langit Sisi Timur (Altar Terpisah) .....	67
Gambar 5.68.	Langit – Langit Sisi Utara .....	67
Gambar 5.69.	Pintu Gerbang Depan .....	68
Gambar 5.70.	Pintu Sayap Barat .....	68
Gambar 5.71.	Pintu Sayap Timur.....	68
Gambar 5.72.	Pintu Ruangan Tengah / Utama .....	69
Gambar 5.73.	Pintu Ruangan Tengah / Utama Sisi Kanan .....	69
Gambar 5.74.	Pintu Ruangan Tengah / Utama Sisi Kiri .....	69

Gambar 5.75.	Pintu Ruangan Altar Terpisah (Sisi Timur).....	69
Gambar 5.76.	Lubang dan Ambang Pintu pada Ruangan Sisi Utara .....	70
Gambar 5.77.	Lubang dan Ambang Pintu pada Ruangan Sisi Utara .....	70
Gambar 5.78.	Bukaan Pintu Terdapat Pada 1 Garis Lurus.....	71
Gambar 5.79.	Bukaan Pintu Terdapat Pada 1 Garis Lurus.....	71
Gambar 5.80.	Bukaan Pintu Terdapat Pada 1 Garis Lurus.....	71
Gambar 5.81.	Bukaan Pintu Terdapat Pada 1 Garis Lurus.....	71
Gambar 5.82.	Tiang Bundar .....	72
Gambar 5.83.	Tiang Persegi.....	72
Gambar 5.84.	Tiang Bundar Area Teras Depan .....	72
Gambar 5.85.	Inner Court Bangunan Utama.....	73
Gambar 5.86.	Inner Court Bagian Belakang Bangunan Utama .....	73
Gambar 5.87.	Patung Singa Sebelah Kiri.....	74
Gambar 5.88.	Patung Singa Sebelah Kanan.....	74
Gambar 5.89.	Lampion Pada Eksterior .....	74
Gambar 5.90.	Lampion Pada Interior.....	74
Gambar 5.91.	Bentuk dan Ornamen Atap Klenteng Bangunan Utama.....	75
Gambar 5.92.	Ornamen Pada Atap Bangunan Tengah .....	75
Gambar 5.93.	Ornamen Pada Atap Bangunan Tengah .....	75
Gambar 5.94.	Ornamen Pada Atap Bangunan Tengah .....	75
Gambar 5.95.	Ornamen Pada Atap Klenteng Gerbang Depan.....	75
Gambar 5.96.	Bentuk dan Ornamen Atap Klenteng Bangunan Belakang .....	76
Gambar 5.97.	Altar Teras Depan Bangunan Utama.....	76
Gambar 5.98.	Altar Tuan Rumah .....	77
Gambar 5.99.	Altar Pelengkap / Pendamping .....	77
Gambar 5.100.	Altar Pelengkap / Pendamping .....	77
Gambar 5.101.	Altar Pelengkap / Pendamping .....	77
Gambar 5.102.	Altar Pelengkap / Pendamping .....	77
Gambar 5.103.	Tempat Lilin Pada Sisi Kanan dan Kiri Altar.....	78
Gambar 5.104.	Tempat Lilin Pada Sisi Kanan dan Kiri Altar.....	78
Gambar 5.105.	Tempat Lilin Pada Sisi Kanan dan Kiri Altar.....	78
Gambar 5.106.	Kim Low Pada Sisi Kanan dan Kiri Halaman Depan.....	79
Gambar 5.107.	Rupa – Rupa Dupa.....	79
Gambar 5.108.	Rupa – Rupa Dupa.....	79

Gambar 5.109. Warna Merah Pada Pintu Klenteng .....	81
Gambar 5.110. Warna Merah Pada Pintu Klenteng .....	81
Gambar 5.111. Warna Hitam Pada Langit – Langit Klenteng .....	82
Gambar 5.112. Warna Hitam Pada Langit – Langit Klenteng .....	82
Gambar 5.113. Warna Hijau Pada Elemen Pembentuk Klenteng .....	83
Gambar 5.114. Warna Hijau Pada Elemen Pembentuk Klenteng .....	83
Gambar 5.115. Warna Biru Pada Atap dan Jendela .....	84
Gambar 5.116. Warna Biru Pada Atap dan Jendela .....	84
Gambar 5.117. Warna Kuning Pada Jendela dan Langit - Langit .....	85
Gambar 5.118. Warna Kuning Pada Jendela dan Langit - Langit .....	85
Gambar 5.119. Warna Emas Sebagai Kombinasi Warna Merah .....	86
Gambar 5.120. Warna Emas Sebagai Kombinasi Warna Merah .....	86
Gambar 5.121. Warna Putih Pada Dinding dan Langit - Langit .....	87
Gambar 5.122. Warna Putih Pada Dinding dan Langit - Langit .....	87
Gambar 5.123. Denah Atap Klenteng Talang .....	88
Gambar 5.124. Atap Sayap Selatan Klenteng Talang .....	89
Gambar 5.125. Atap Bagian Tengah Klenteng Talang .....	89
Gambar 5.126. Atap Bagian Belakang Klenteng Talang .....	90
Gambar 5.127. Siteplan Klenteng Talang berdasarkan 4 Hewan Langit .....	90
Gambar 5.128. Bagian Selatan Berupa Bangunan Tinggi .....	92
Gambar 5.129. Bagian Utara Berupa Bangunan Tinggi .....	92
Gambar 5.130. Bagian Timur Berupa Bangunan Tinggi dan Terdapat Lautan .....	92
Gambar 5.131. Bagian Barat Tidak Ada Yang Mewakili Sebagai Bagian Tertinggi .....	93
Gambar 5.132. Denah Klenteng Talang Berdasarkan 4 Binatang Langit .....	93
Gambar 5.133. Bagian Sayap Selatan Bangunan .....	94
Gambar 5.134. Taman Pada Sayap Selatan Bangunan .....	94
Gambar 5.135. Taman Pada Sayap Selatan Bangunan .....	94
Gambar 5.136. Bagian Belakang Bangunan .....	94
Gambar 5.137. Altar Kong Hu Cu .....	95
Gambar 5.138. Altar Tan Sam Cay Kong .....	95
Gambar 5.139. Altar Leluhur .....	95
Gambar 5.140. Bagian Halaman Bangunan Klenteng .....	95
Gambar 5.141. Halaman Depan Klenteng Talang .....	95
Gambar 5.142. Halaman Depan Klenteng Talang .....	95

Gambar 5.143. Kolam Air .....	95
Gambar 5.144. Sumur Tua dan Tempat Pembakaran Kimcoa .....	95
Gambar 5.145. Bagian Tengah Bangunan Klenteng .....	96
Gambar 5.146. Ruang Gudang dan Area Duduk (Kiri & Kanan) .....	96
Gambar 5.147. Ruang Gudang dan Area Duduk (Kiri & Kanan) .....	96
Gambar 5.148. Altar Kwan Tee Kun .....	96
Gambar 5.149. Altar Hok Tek Ceng Sin .....	96
Gambar 5.150. Thi Kong Bagian Dalam.....	97
Gambar 5.151. Thi Kong Pada Teras Luar .....	97
Gambar 5.152. Denah Klenteng Talang berdasarkan Formasi 4 Binatang Langit .....	97
Gambar 5.153. Posisi Tusuk Sate Klenteng Talang .....	99
Gambar 5.154. Zonasi Bangunan Klenteng .....	100
Gambar 5.155. Lantai Gerbang Depan.....	101
Gambar 5.156. Lantai Sayap Selatan .....	101
Gambar 5.157. Lantai Bangunan Utama .....	102
Gambar 5.158. Lantai dari Area Selatan Menuju Ruang Utama.....	102
Gambar 5.159. Dinding Gerbang Depan.....	103
Gambar 5.160. Dinding Gerbang Depan.....	103
Gambar 5.161. Dinding Sisi Kiri Halaman Depan.....	103
Gambar 5.162. Dinding Sisi Kiri Halaman Depan.....	103
Gambar 5.163. Dinding Sisi Kanan Halaman Depan.....	104
Gambar 5.164. Dinding Sayap Selatan .....	104
Gambar 5.165. Dinding Sayap Selatan .....	104
Gambar 5.166. Dinding Teras Depan.....	104
Gambar 5.167. Dinding Area Depan (Kiri).....	105
Gambar 5.168. Dinding Area Depan (Kanan).....	105
Gambar 5.169. Dinding Area Tengah (Kanan) .....	105
Gambar 5.170. Dinding Area Tengah (Kiri) .....	105
Gambar 5.171. Dinding Area Belakang Bangunan Utama .....	105
Gambar 5.172. Dinding Area Belakang Bangunan Utama .....	105
Gambar 5.173. Dinding Yang Telah Kusam .....	106
Gambar 5.174. Dinding Yang Telah Kusam .....	106
Gambar 5.175. Langit – Langit Ruang Serbaguna .....	107
Gambar 5.176. Langit – Langit Dapur .....	107

Gambar 5.177. Langit – Langit Teras Depan.....	107
Gambar 5.178. Langit – Langit Teras Depan.....	107
Gambar 5.179. Langit – Langit Sisi Kanan, Kiri, Tengah Area Depan.....	108
Gambar 5.180. Langit – Langit Sisi Kanan, Kiri, Tengah Area Depan.....	108
Gambar 5.181. Langit – Langit Sisi Kanan, Kiri, Tengah Area Depan.....	108
Gambar 5.182. Langit – Langit Sisi Kanan Area Tengah.....	108
Gambar 5.183. Langit – Langit Sisi Kiri Area Tengah.....	108
Gambar 5.184. Langit – Langit Area Belakang / Ruang Utama.....	109
Gambar 5.185. Langit – Langit Area Belakang / Ruang Utama.....	109
Gambar 5.186. Pintu Gerbang Depan.....	109
Gambar 5.187. Pintu Sayap Selatan.....	110
Gambar 5.188. Pintu Ruang Serbaguna.....	110
Gambar 5.189. Pintu Ruang Serbaguna.....	110
Gambar 5.190. Pintu Ruang Tengah / Utama.....	110
Gambar 5.191. Pintu Ruang Tengah / Utama.....	110
Gambar 5.192. Pintu Akses dari Sisi Sayap Selatan.....	111
Gambar 5.193. Tiang Bundar.....	111
Gambar 5.194. Tiang Bundar.....	111
Gambar 5.195. Tiang Persegi.....	111
Gambar 5.196. Inner Court Bangunan Utama.....	112
Gambar 5.197. Inner Court Bagian Samping Bangunan Utama.....	113
Gambar 5.198. Inner Court Bagian Samping Bangunan Utama.....	113
Gambar 5.199. Lampion Pada Interior.....	113
Gambar 5.200. Lampion Pada Eksterior.....	113
Gambar 5.201. Bentuk Atap Klenteng Bangunan Utama.....	114
Gambar 5.202. Bentuk dan Ornamen Atap Klenteng Gerbang Depan.....	114
Gambar 5.203. Ornamen Singa Pada Langit – Langit Teras.....	115
Gambar 5.204. Ornamen Macan Pada Langit – Langit Teras.....	115
Gambar 5.205. Kolam Ikan Hias.....	115
Gambar 5.206. Sumur Tua.....	115
Gambar 5.207. Kolam Kura - Kura.....	116
Gambar 5.208. <i>Hio Low</i> Kayu.....	116
Gambar 5.209. <i>Kim Low</i> Pada Area Halaman Depan.....	117
Gambar 5.210. Dupa.....	117

Gambar 5.211. Warna Merah Pada Pintu dan Jendela Klenteng .....	118
Gambar 5.212. Warna Merah Pada Pintu dan Jendela Klenteng .....	118
Gambar 5.213. Warna Hijau Pada Dinding dan Langit - Langit.....	119
Gambar 5.214. Warna Hijau Pada Dinding dan Langit - Langit.....	119
Gambar 5.215. Warna Kuning Pada Langit – Langit dan Ornamen .....	120
Gambar 5.216. Warna Kuning Pada Langit – Langit dan Ornamen .....	120
Gambar 5.217. Warna Putih Pada Dinding dan Langit - Langit .....	121
Gambar 5.218. Warna Putih Pada Dinding dan Langit - Langit .....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Simbol Binatang Berkaitan dengan Lima Unsur.....	22
Tabel 2.2.	Lima Unsur dan Aspek – Aspek yang Mewakilinya.....	22
Tabel 2.3.	Warna dan Maknanya.....	23
Tabel 5.1.	Warna Merah Pada Klenteng Dewi Welas Asih .....	80
Tabel 5.2.	Warna Hitam Pada Klenteng Dewi Welas Asih.....	81
Tabel 5.3.	Warna Hijau Pada Klenteng Dewi Welas Asih.....	83
Tabel 5.4.	Warna Biru Pada Klenteng Dewi Welas Asih.....	84
Tabel 5.5.	Warna Kuning Pada Klenteng Dewi Welas Asih.....	84
Tabel 5.6.	Warna Emas Pada Klenteng Dewi Welas Asih.....	86
Tabel 5.7.	Warna Putih Pada Klenteng Dewi Welas Asih .....	87
Tabel 5.8.	Warna Merah Pada Klenteng Talang .....	118
Tabel 5.9.	Warna Hijau Pada Klenteng Talang.....	119
Tabel 5.10.	Warna Kuning Pada Klenteng Talang.....	120
Tabel 5.11.	Warna Putih Pada Klenteng Talang .....	120





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam dimana memiliki banyak etnis, kebudayaan, dan juga tentunya agama. Sebagai negara yang heterogen, tidak dapat dipungkiri sedikit banyak budaya – budaya dari luar pun masuk dan bercampur dengan budaya kita. Dari sekian banyak kebudayaan dan agama, ada terdapat budaya cina yang dirasa memiliki cukup banyak populasi tersendiri di Indonesia. Masuknya budaya cina ini tentunya juga membawa aliran kepercayaan tersendiri seperti budha dan kong hu cu. Di Indonesia sendiri populasi penduduk yang menganut agama budha dan kong hu cu total kurang dari 1%. Dengan jumlah tersebut tentunya penganut aliran kepercayaan tersebut tergolong cukup minoritas. Namun meskipun begitu, tempat peribadatan untuk agama budha dan kong hu cu berupa vihara atau klenteng yang ada di Indonesia tergolong cukup banyak, bahkan di kota – kota kecil sekalipun.

Salah satu kota kecil yang memiliki beberapa klenteng yaitu Kota Cirebon. Kota Cirebon termasuk ke dalam area pesisir, yang dimana berabad – abad yang lalu, budaya – budaya pendatang masuk ke Indonesia melalui daerah – daerah pesisir tersebut. Cirebon sendiri juga kental akan akulturasi budayanya. Salah satu buktinya adalah Klenteng Dewi Welas Asih. Klenteng ini sarat akan sejarah dan juga usianya yang tergolong sudah cukup tua yaitu hampir 500 tahun. Meskipun tergolong sebagai klenteng tua, Klenteng Dewi Welas Asih ini masih berfungsi hingga sekarang.



Gambar 1.1. Klenteng Dewi Welas Asih  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Klenteng Dewi Welas Asih ini dapat dikatakan sebagai klenteng yang paling megah dan besar di Kota Cirebon. Klenteng ini didominasi oleh warna merah dan juga ornamen – ornamen cina berupa naga pada bagian atapnya dan juga ukiran pada tiang –

tiang penyangga bangunan. Pada klenteng ini ada terdapat beberapa altar yang diletakkan di setiap sudut bangunan. Secara denah, klenteng ini terbagi menjadi halaman, bangunan utama, dan bangunan sayap. Biasanya, pada malam pergantian tahun baru chinese atau biasa disebut sebagai malam imlek, klenteng ini sangat banyak didatangi oleh umat yang ingin beribadah maupun pengunjung yang sekedar menikmati suasana dan nuansa tahun baru chinese di klenteng ini. Biasanya akan ada pertunjukan barongsai pada waktu – waktu tersebut. Pada malam imlek, klenteng ini akan sangat padat oleh pengunjung maupun lilin - lilin besar yang ditata berjejer rapi di bagian halaman tengah. Kepulan asap juga tidak dapat dihindari karena banyaknya umat yang bersembahyang menggunakan dupa.

Selain Klenteng Dewi Welas Asih, ada juga klenteng tua lainnya di Kota Cirebon, salah satunya adalah Klenteng Talang. Nama Talang ini sendiri konon berasal dari kata *Toa-Lang*, yang memiliki arti orang – orang besar. Nama tersebut diambil untuk menghormati 3 orang tokoh besar beragama muslim yang pernah singgah di Kota Cirebon. Klenteng Talang ini memiliki sedikit perbedaan dengan Klenteng Dewi Welas Asih dilihat dari beberapa aspek. Dari segi luasan area, Klenteng Talang ini tidak sebesar Klenteng Dewi Welas Asih, namun begitu klenteng ini masih tergolong cukup besar untuk bisa menampung banyak orang untuk beribadah. Berbeda dari Klenteng Dewi Welas Asih yang banyak terpengaruh dengan budaya dan ornamen – ornamen cina, Klenteng Talang ini justru memiliki nuansa muslim. Klenteng Talang ini termasuk klenteng yang paling berbeda dari klenteng lainnya yang ada di Kota Cirebon. Tidak ada ornamen – ornamen naga pada atap bangunan, hanya saja dominasi warna klenteng ini masih menggunakan warna merah seperti pada kebanyakan klenteng lainnya.



Gambar 1.2. Klenteng Talang  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Tak sedikit orang yang mengira dulunya bangunan klenteng ini adalah sebuah masjid, padahal dalam kondisi eksisting bangunan klenteng ini hanyalah berupa bangunan

kosong yang dimana sering digunakan untuk tempat tinggal sementara (semacam mes) bagi orang – orang yang datang berkunjung ke Kota Cirebon. Memang di jaman dahulu, bangunan klenteng ini banyak digunakan oleh tokoh – tokoh besar beragama muslim untuk beribadah karena bangunan klenteng ini adalah satu – satunya bangunan yang tersedia pada saat itu, oleh karena itu banyak yang menganggap bangunan klenteng ini sebagai masjid. Menurut penuturan Bapak Atek sebagai pengurus bangunan klenteng, bangunan Klenteng Talang ini merupakan satu – satunya bangunan klenteng di Kota Cirebon yang arah *entrance* bangunannya menghadap ke arah kiblat.

Pada saat malam imlek, klenteng ini juga biasanya dipadati oleh pengunjung yang ingin beribadah maupun pengunjung yang sekedar menikmati suasana malam imlek, seperti pada Klenteng Dewi Welas Asih. Biasanya, tepat pada pukul 00.00 pada hari imlek tersebut, akan ditembakkan berbagai macam kembang api dari Klenteng Talang ini yang menemani suasana pergantian malam tahun baru imlek. Area Klenteng Talang, bahkan sepanjang jalan dari Klenteng Talang hingga Klenteng Dewi Welas Asih, yang kebetulan jaraknya tidak terlalu jauh, akan dipadati oleh orang – orang yang ingin menyaksikan kembang api yang ditembakkan dengan indahnya ke atas langit. Biasanya pertunjukan kembang api akan selesai setelah 1 jam. Orang – orang yang berkumpul pada momen tersebut juga tidak hanya yang berasal dari etnis tiong hoa, melainkan dari etnis – etnis lainnya juga ikut menyaksikan dan menikmati suasana malam imlek tersebut.



Gambar 1.3. Kepadatan Detik – Detik Kembang Api Akan Ditembakkan Ke Langit (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.4. Kembang Api Ditembakkan dari Klenteng Talang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Bangunan – bangunan klenteng ini tentunya merupakan adaptasi dari budaya cina dan juga menunjukkan bukti akan eksistensi dari identitas budaya cina itu sendiri. Klenteng sebagai bangunan yang digunakan untuk beribadah bagi masyarakat yang menganut kepercayaan dari ajaran dewa – dewa Tao, Confusius, dan Budha, tentunya tidak lepas juga dari konsep *feng shui*. Konsep *feng shui* sendiri berasal dari budaya cina yang sudah lama ada dan digunakan oleh mayoritas masyarakat tiong hoa. Namun di

jaman sekarang ini, terlebih lagi di jaman yang sudah serba moderen, banyak masyarakat yang sudah tidak mempertimbangkan konsep *feng shui* ini. Bagi sebagian orang, konsep *feng shui* hanyalah sebagai suatu kepercayaan dan tidak didasari oleh pemikiran yang rasional. Dianggap demikian karena *feng shui* adalah sesuatu yang tidak dapat terlihat secara langsung melainkan hanya dirasakan secara emosional seseorang saja. Namun pada kenyataannya, dibalik setiap penerapan konsep *feng shui* ini ada alasan dan penjelasan tersendiri yang bisa diterima oleh nalar manusia.

*Feng shui* ini merupakan metode untuk mengatur tata bangunan baik secara eksterior maupun interior, yang menanamkan konsep keseimbangan antara lingkungan dan alam. *Feng shui* ini sendiri terbagi menjadi 2 aliran yaitu ‘aliran mata angin/kompas’ dan ‘aliran bentuk’. Selain kedua aliran tersebut, ada juga konsep di dalam *feng shui* yang dinamakan ‘*Yin*’ dan ‘*Yang*’. ‘*Yin*’ diibaratkan sebagai unsur negatif, dan ‘*Yang*’ diibaratkan sebagai unsur positif. ‘*Yin dan Yang*’ ini tentunya harus berjalan secara seimbang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebuah keharmonisan dalam hidup manusia. Selain itu diharapkan dengan penerapan *feng shui* yang baik juga dapat mendatangkan nasib baik dan menghalau nasib buruk bagi seseorang. Namun *feng shui* tidak hanya digunakan pada bangunan tempat tinggal seseorang, melainkan pada bangunan – bangunan peribadatan seperti klenteng. Klenteng walaupun tidak selalu digunakan setiap harinya, tapi tetap berhubungan erat dengan aspek religi seseorang yang dimana diharapkan dengan adanya kegiatan peribadatan tersebut dapat memberikan kehidupan yang baik. Pada setiap bangunan klenteng pun tentunya memiliki *feng shui* nya masing – masing, tergantung dengan orientasi bangunan, tata massa bangunan, maupun tatanan ruang dalam bangunan klenteng. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian pada beberapa klenteng yang dapat memberikan penjelasan akan penerapan konsep *feng shui* secara aliran bentuk.

Menurut radarcirebon.com, Di Kota Cirebon ada terdapat  $\pm$  4 buah klenteng dimana dari semua klenteng tersebut bangunan Klenteng Dewi Welas Asih dan Klenteng Talang adalah bangunan klenteng yang paling banyak sarat akan sejarah dan budaya, serta merupakan klenteng yang terbesar dan tertua di Kota Cirebon. Pertimbangan untuk dipilihnya objek yang berada di Kota Cirebon adalah karena penulis berasal dari Kota Cirebon sehingga akan mempermudah survey dan pengambilan data untuk terpenuhinya data – data dalam penelitian. Selain alasan pemilihan kota, alasan pemilihan kedua objek yaitu Klenteng Dewi Welas Asih dan Klenteng Talang, diantaranya:

1. Letak kedua klenteng berdekatan dengan laut, namun orientasi *entrance* yang dimiliki masing – masing klenteng terhadap arah laut berbeda. Di dalam konsep *feng shui* aliran bentuk, laut merupakan hal yang cukup signifikan. Pada berabad – abad yang lalu bangsa China menggunakan formasi 4 binatang langit pada prinsip aliran bentuk. Pada formasi 4 binatang tersebut terdiri dari 4 binatang yang masing – masing mewakili suatu letak geografi. Salah satunya adalah binatang naga hijau yang mewakili arah timur (pada letak geografi China, dan tidak bisa digunakan di Indonesia pada kondisi eksisting) dan juga dilambangkan dalam bentuk geografi berupa lautan. Untuk itu, pada pembahasan menggunakan prinsip *feng shui* aliran bentuk ini, letak lautan dirasa cukup penting untuk diperhatikan dan dijadikan pembahasan.
2. Altar – altar dewa yang tersedia untuk bersembahyang pada masing – masing klenteng juga berbeda – beda. Masing – masing klenteng memiliki aliran yang dianutnya masing – masing. Sesuai dengan aliran yang dianutnya, tentunya dewa – dewa yang ada pada altar untuk bersembahyang pun berbeda – beda, bahkan ada yang belum termasuk di dalam kasta dewa, namun cukup dihormati sehingga banyak pengikut ajarannya seperti Kong Hu Cu misalnya. Dari perbedaan dan banyaknya dewa – dewa yang ada pada setiap altar yang ada pada masing – masing klenteng, akan dapat terlihat tingkatan atau kasta dewa – dewi dari yang paling tinggi hingga pada tingkatan bawahnya. Dari tingkatan tersebut kemudian dapat terlihat pada tatanan ruang dalam bangunan klenteng dari yang hirarkinya paling tinggi hingga paling rendah. Dengan begitu tatanan ruang dalam klenteng akan dapat dianalisis menggunakan formasi 4 binatang langit, dengan menyesuaikan kondisi eksisting dan juga teori yang digunakan.
3. Pada saat perayaan malam imlek atau tahun baru chinese, acara utama terletak pada Klenteng Dewi Welas Asih, pada Klenteng Talang hanya ada acara tambahan. Kebanyakan orang atau umat akan mendatangi kedua klenteng tersebut, namun kebanyakan yang akan bersembahyang akan terlebih dahulu mendatangi Klenteng Dewi Welas Asih. Orang – orang yang datang bersembahyang pada malam pergantian tahun baru Chinese di Klenteng Dewi Welas Asih pun datang pada setiap jam, dari sore bahkan hingga tengah malam dan juga lewat tengah malam. Pada Klenteng Talang juga tetap didatangi orang – orang namun 1 jam sebelum pergantian malam, orang – orang yang datang akan diminta keluar dari bangunan Klenteng Talang karena akan

dimulai persiapan untuk ditembakkan kembang api dari dalam bangunan klenteng ini.



Gambar 1.5. Klenteng Talang Pada Malam Pergantian Tahun Baru Chinese (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.6. Persiapan Kembang Api di Klenteng Talang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.7. Klenteng Dewi Welas Asih Pada Malam Pergantian Tahun Baru Chinese (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.8. Lilin Berjejer Pada Halaman Depan Klenteng Dewi Welas Asih (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Oleh karena itu , kedua objek tersebut dirasa cukup menarik untuk dibahas pada penelian ini. Penelitian akan di fokuskan pada penerapan *konsep feng shui* secara aliran bentuk pada masing – masing kedua klenteng tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan permasalahan yang memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *feng shui* aliran bentuk pada Klenteng Dewi Welas Asih di Kota Cirebon?
2. Bagaimana penerapan konsep *feng shui* aliran bentuk pada Klenteng Talang di Kota Cirebon?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menemukan penerapan prinsip *feng shui* aliran bentuk pada Bangunan Klenteng Dewi Welas Asih dan Klenteng Talang di Kota Cirebon. Penerapan *feng shui* aliran bentuk tersebut dilihat dari sisi eksterior bangunan maupun dari interior bangunan. Secara eksterior dapat diamati melalui tata massa bangunan maupun orientasi bangunan, secara interior dapat dilihat melalui tatanan ruang dalam dan peletakkan area – area peribadatan. Kedua hal tersebut akan diamati menggunakan konsep *feng shui* secara aliran bentuk.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pemahaman tentang penerapan *feng shui* aliran bentuk pada bangunan peribadatan seperti klenteng. Selain itu, pembaca juga dapat memahami mengenai makna dari semua penataan massa bangunan maupun penataan ruang dalam bangunan. Di dalam bangunan klenteng yang notabene sebagai tempat berdoa, tentunya ada terdapat altar – altar yang memiliki urutan tertentu. Untuk itu dapat diketahui alasan – alasan dari semua peletakkan altar tersebut, maupun alasan – alasan lainnya dibalik semua elemen – elemen arsitektural yang ada pada bangunan klenteng.

Selain bagi pembaca, penelitian ini diharapkan juga berguna bagi para arsitek yang akan membangun bangunan klenteng agar dapat membangun dengan memperhatikan prinsip *feng shui* yang benar. Terakhir, diharapkan dapat juga berguna sebagai referensi untuk penelitian lainnya terkait dengan topik yang relevan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan agar penelitian ini dapat fokus dan terarah, maka diperlukan ruang lingkup penelitian yang jelas. Penelitian akan mencakup bagian luar bangunan, bagian halaman tengah, bagian utama bangunan, serta bagian sayap bangunan pada kedua buah klenteng. Dengan begitu akan dapat terlihat penerapan *feng shui* aliran bentuk pada masing – masing bagian dari bangunan klenteng tersebut.



## 1.6 Kerangka Pemikiran

